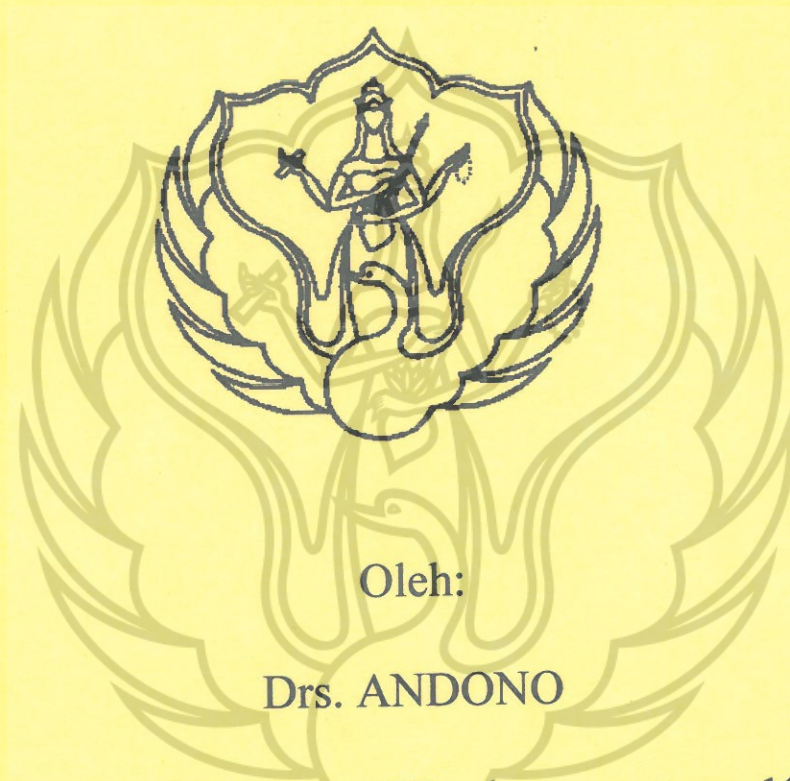


Laporan Penelitian

## **STUDI TENTANG ORNAMEN PADA PENDOK KERIS**



Oleh:

**Drs. ANDONO**

**Dibiayai dengan dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &  
OPF tahun anggaran: 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991**

**No Kontrak: 101/PT.44.04/M.06.04.01/1991  
Tanggal 2 Januari 1991**

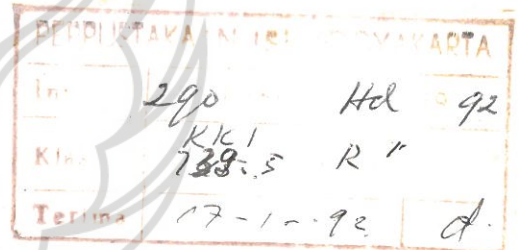
**Balai Penelitian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
1991**

ISI

12 B

# LAPORAN PENELITIAN

## STUDI TENTANG ORNAMEN PADA PENDOK KERIS



Oleh:

**Drs. ANDONO**



Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &  
OPF tahun anggaran: 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991  
No. Kontrak: 101/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

**BALAI PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1991**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadlirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kami sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan hasilnya diwujudkan dalam bentuk laporan ini.

Telah menjadi kewajiban selaku insan perguruan tinggi yang dituntut untuk melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah kegiatan penelitian. Dalam era kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini segala aspek kehidupan perlu mendapat perhatian. Seni budaya sebagai salah satu aspek yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia juga harus dipedulikan, khususnya seni budaya yang bersifat tradisional, agar ia tidak punah ditelan oleh hiruk-pikuknya produk seni budaya modern.

Pada kesempatan ini kami coba mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan ornamen tradisional yang diterapkan pada keris dan kali ini hanya akan dibahas mengenai ornamen pada pendhok keris gaya Yogyakarta. Sesuai dengan disiplin ilmu kami maka hal tersebut akan dikaji dari sudut pandang seni rupa yang menitik beratkan segi visualisasinya, yaitu meliputi pengidentifikasian jenis motif hiasnya, pola penggambaran ornamennya, cara perwujudan ornamennya dan juga segi finishingnya.

Laporan hasil penelitian yang sederhana ini diharapkan bermanfaat dan untuk perbaikan langkah selanjutnya kritik dan saran sangat diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud apabila tidak ada kesempatan yang diberikan kepada kami dan peran serta dari berbagai pihak baik instansi maupun perorangan, maka pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. But Muchtar, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Budiharjo Wiryo Dirjo selaku Kepala Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sumartono MA. selaku pembimbing penelitian.
4. Kepala beserta staf museum dan perpustakaan Sono Budoyo Yogyakarta.
5. Kepala dan staf museum dan perpustakaan Keraton Yogyakarta.
6. Para wanggi dan pengukir/pemahat pendhok keris yang bersedia memberikan data yang diperlukan.
7. Istri saya tercinta dan semua pihak yang membantu dan tidak mungkin dapat kami sebut satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ...

Penulis.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Cara Penelitian .....	7
1. Populasi dan Sampel .....	7
2. Cara Pengumpulan Data .....	8
3. Cara Analisis Data .....	8
BAB II. PENDHOK KERIS .....	10
A. Pengertian Keris .....	10
B. Pengertian Pendhok Keris .....	11
C. Macam-Macam Pendhok Keris .....	12
D. Pendhok Keris Gaya Yogyakarta .....	15
BAB III. ORNAMEN PADA PENDHOK KERIS .....	20
A. Pengertian Ornamen .....	20
B. Pola Penggambaran Ornamen Pada Pendhok Keris Gaya Yogyakarta .....	23
C. Teknik Pemberian Ornamen Pada Pendhok Keris .....	25
D. Teknik Finishing .....	28
E. Nama-Nama Motif Pada Pendhok Keris Gaya Yogyakarta .....	29
BAB IV. KESIMPULAN .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Warangka (Sarung Keris) .....	17
2. Macam-Macam Pendhok Keris .....	18
3. Pendhok Keris Gaya Yogyakarta .....	19
4. Motif Semen Tritis .....	31
5. Motif Semen Glondhong .....	32
6. Motif Semen Jlungut .....	33
7. Motif Semen Gurdo .....	34
8. Motif Semen Joglo .....	35
9. Motif Semen Pandoyoroso .....	36
10. Motif Semen Merak Ngigel .....	37
11. Motif Parisewuli .....	38
12. Motif Komairawan .....	39
13. Motif Purbanegara .....	40
14. Motif Sidomukti .....	41
15. Motif Lung Pakis .....	42
16. Motif Lung Pete .....	43
17. Motif Kawung Ceplok Haba .....	44
18. Motif Patang Aring Ceplok Haba .....	45
19. Motif Anam Kepang Ceplok Haba .....	46
20. Motif Modang .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa sebagai salah satu unsur keberadaannya. Dalam kehidupan manusia, rasa tersebut disalurkan sesuai dengan kebutuhannya ; Misalnya kebutuhan akan rasa religi dapat diwujudkan dalam bentuk kehidupan beragama, kebutuhan akan rasa sosial dapat diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan kebutuhan akan rasa keindahan dapat diwujudkan dalam bentuk kesenian. Kesemuanya ini dilahirkan karena ada dorongan unsur-kejiwaan manusia yaitu rasa, akal dan kehendak ( Abdul Kadir, 1975:1 ). Penyaluran unsur-unsur kejiwaan manusia tersebut seiring dengan kemajuan peradabannya sebagaimana dapat dilihat dalam sejarah peradaban manusia sejak jaman prasejarah hingga sekarang. Adanya berbagai benda peninggalan sejarah yang memiliki nilai tinggi baik dalam segi magi, religi dan keindahannya. Indonesia adalah diantara negara-negara yang memiliki kekayaan dalam hal warisan budaya yang sangat tinggi nilainya, adiluhung. Ketinggian derajat bangsa Indonesia telah ditunjukkan sejak dahulu melalui karya-karya agung yang hingga kini masih dapat kita nikmati. Sebagai contoh peninggalan sejarah yang monumental misalnya candi-candi, seperti candi Borobudur, candi Prambanan dan sebagainya yang hingga kini

masih berdiri megah dan merupakan aset pariwisata yang sangat menarik. Kemudian peninggalan yang memiliki nilai tradisional yang sangat tinggi adalah "keris". Contoh yang terakhir inipun menjadi barang yang selalu menjadi penghuni museum-museum yang tak ternilai harganya, sehingga selalu menarik dan dikagumi orang yang melihatnya. selain itu ia juga disimpan oleh para kolektor benda-benda pusaka dan tentunya masih banyak sekali berada di lingkungan keraton sebagai tempat sentral keberadaannya. Keris dibuat oleh pandai besi yang disebut empu. Biasanya seorang empu termasuk kerabat istana ( keraton ) atau punggawa (abdi) dalam lingkungan keraton. Oleh karena itu pusat-pusat pembuatan keris berpindah sesuai dengan jatun banggunya kerajaan dimasa lampau, khususnya di Pulau Jawa. Kehidupan para empu kebanyakan berada di lingkungan keraton atau sekurang-kurangnya berada dalam pengawasan keraton; bahkan dulu pembuatan keris biasanya atas perintah keraton. Maka dapat dikatakan tergolong dalam apa yang dinamakan kebudayaan keraton. ( Hamzuri, 1984;1-2 ).

Keris dapat dikatakan sebagai salah satu hasil budaya asli bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni tempa, seni ukir dan perlambang yang diwujudkan dalam bentuk yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : Wilahan ( bilah keris ); Ukiran



(hulu keris), Warangka (sarung keris), dan pendhok (pembungkus gandar yaitu bagian yang merupakan badan/tubuh Warangka ). Pada mulanya yang disebut keris itu hanyalah bilahnya saja, akan tetapi dalam perkembangannya kesatuan dari keseluruhan bagian tersebut akhirnya dinamakan keris. Sehingga apabila terdapat bilah keris saja tanpa ada bagian-bagian yang lain, keris itu dianggap tidak lengkap ( Hamzuri, 1984:16 ). Sejalan dengan perkembangan masyarakat fungsi keris juga mengalami perubahan sesuai dengan kondisi masyarakatnya, misalnya keris yang semula merupakan senjata menjadi barang keramat yang dihormati, barang yang dipuja, lambang ikatan keluarga, tanda jasa, barang mewah dan barang seni. Mengapa keris dianggap sebagai barang seni? adalah hal yang menarik untuk dikaji dari sudut pandang seni rupa.

Sebagaimana seperti telah disebutkan diatas bahwa keris itu terdiri dari beberapa bagian. Masing-masing bagian tersebut diwujudkan dalam bentuk-bentuk yang indah atau dengan kata lain dibuat dengan pertimbangan-pertimbangan estetik. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing bagian maupun secara keseluruhan. Pada bilah keris keindahan yang menonjol adalah terdapat pamor yang beraneka macam bentuk dan namanya. Selain itu terdapat pula bilah yang dihiasi dengan emas atau perak yang kemudiyan disebut Sinarasah. Kemudian pada bagian ukiran selain bentuknya yang indah dihiasi pula dengan pahatan motif daun-daunan

( patra ) dan pada bagian bawahnya terdapat mendhak yang terbuat dari bahan logam, bahkan sering terbuat dari logam mulia dan diasi dengan berlian.

Sedangkan pada bagian Warangka selain dibuat dalam bentuk yang bagus pada bagian atasnya biasanya ditunjang dengan keindahan bahan kayu yang dipakai. Kayu yang bagus memiliki warna dan texture seratnya yang indah yang biasanya ditonjolkan sebagai unsur hiasnya. Menurut bentuknya warangka ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu warangka branggah dan gayaman yang masing-masing memiliki bentuk dan keunikan yang khas. Bagian lain yang juga memiliki keindahan lain adalah bagian pendhok yaitu bagian pembungkus gandar (tubun-Warangka) yang biasanya dibuat dari bahan logam seperti perak, kuningan dan sebagainya. Pada bagian ini diberi ornamen dalam bentuk ukir-ukiran dari motif-motif tradisional yang sangat indah. Bahkan pada pula pendok yang dihiasi dengan permata seperti intan, berlian dsb. dan jenis ini disebut pendhok tretes ( Bambang Harsrinuksmo, 1988:151 ). Menurut bentuknya ada beberapa macam bentuk pendhok yang masing-masing juga memiliki keunikan tersendiri. Mengenai ornamen pada pendhok keris motif-motif yang diterapkan adalah motif-motif tradisional ( Moebirman, 1980:62 ).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa keris dalam arti yang utuh sangat menarik untuk dikaji dari sudut pandang seni rupa; banyak hal yang menggelitik untuk dibahas secara ilmiah.

Maka pada kesempatan ini akan dicoba diadakan pengkajian tentang keris yang menitik beratkan pada ornamen pada pendhok keris sebagai pokok permasalahannya. Dipilihnya pokok permasalahan tersebut karena banyak aspek yang dapat dikaji khususnya yang berhubungan dengan masalah ornamen, seperti jenis motif apa saja yang diterapkan pada pendhok keris, bagaimana pola-penyusunan unsur-unsur motifnya dan adakah pola-pola tertentu dalam penggambarannya; bagaimana teknik-teknik pemberian ornamennya dsb. yang semua itu masih belum terpedulikan oleh para peneliti atau penulis-penulis buku tentang keris. Oleh karena keris merupakan warisan budaya yang tinggi nilainya maka perlu adanya langkah pelestariannya. Dalam hal ini tentunya tidak hanya dengan langkah memusiumkan atau mengkolleksi sebanyak mungkin benda tersebut, akan tetapi perlu diadakan apresiasi yang salah satu caranya adalah dengan melakukan penelitian terhadapnya. Dengan demikian diharapkan sedikit demi sedikit akan terungkap misteri-misteri yang masih tersembunyi dibalik wujud keris itu.

#### B. Batasan Masalah

Keris tidak hanya terdapat disatu tempat atau wilayah saja tetapi tersebar luas diseluruh nusantara bahkan manca negara. Di Indonesia pembuatan keris yang masih dilakukan secara tradisional banyak terdapat di Yogyakarta, Surakarta/Solo, Luwu (Sulawesi selatan), Bali dsb. dan dimanca negara keris banyak di



Malaysia dan Brunei Darusalam. Dengan tersebarnya budaya keris tersebut menimbulkan adanya perbedaan-perbedaan gaya dari masing-masing daerah yang disebabkan oleh adanya perkembangan masyarakat di masing-masing daerah yang berbeda, sehingga lahir keris gaya Yogyakarta, Surakarta dsb. Berkaitan dengan masalah ini maka agar penelitian ini tidak terlalu luas sebaiknya perlu diperjelas batasan permasalahan yang akan dibahas. Perlu diingat bahwa masing-masing daerah memiliki

gaya tersendiri dan masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri, sehingga apabila permasalahannya tidak dibatasi tentu akan menimbulkan kerancuan kesimpulan yang dihasilkan. Untuk itu penelitian ini hanya akan mengkaji ornamen yang terdapat pada pendhok keris gaya Yogyakarta. Adapun penjelasan tentang pendhok gaya Yogyakarta akan dibahas pada bab berikutnya.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak bertujuan untuk membuktikan atau menguji kebenaran suatu hipotesis, akan tetapi lebih cenderung kepada tujuan pendiskripsian terhadap obyek yang diteliti. Sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan yaitu studi tentang ornamen pada pendhok keris gaya Yogyakarta, maka yang menjadi tujuan penelitian pada kesempatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengadakan studi tentang pendhok keris dari aspek ornamennya.

2. Mengidentifikasi motif-motif ornamennya yang diterapkan pada pendhok keris.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur motif dari masing-masing motif yang diterapkan sebagai ornamen pada pendhok keris.
4. Untuk mengetahui pola penyusunan/penggambaran motif-motif ornamen pada pendhok keris.
5. Sebagai tindakan apresiatif terhadap ornamen pada pendhok keris.

Dengan tujuan penelitian tersebut diharapkan menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipergunakan se-informasi atau dapat melengkapi informasi yang sudah ada sebelumnya tentang keris umumnya, sehingga akan bermanfaat untuk dasar pijak untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.

#### D. Cara Penelitian

##### 1. Populasi dan sampel

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu studi tentang ornamen pada pendhok keris gaya Yogyakarta, maka sebagai populasi penelitiannya adalah pendhok keris yang tergolong dalam klasifikasi gaya Yogyakarta. sudah barang tentu pendhok keris yang termasuk dalam klasifikasi ini jumlahnya sangat banyak dan dimiliki oleh masyarakat luas yang tersebar diseluruh tanah air, yang sangat tidak mungkin dapat dijangkau dalam penelitian ini.

Adapun sebagai sampelnya yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah pendhok keris gaya Yogyakarta, yang terdapat dalam museum Sonobudoyo, Keraton dan lokasi yang dibuat oleh para mranggi (sebutan bagi para pembuat warangka keris) terkenal yang beradadi Yogyakarta.

## 2. Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data digunakan metode observasi gambar foto dari obyek yang diteliti. Disamping itu akan dilakukan pula wawancara terhadap nara sumber tentang hal-hal yang berkaitan dengan ornamen pada pendhok keris. Adapun sebagai nara sumber dalam penelitian ini adalah para mranggi dan pengukir pendhok keris yang ada di Yogyakarta. Sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembuatan pendhok keris secara turun-temurun tentu mereka faham dengan apa yang telah ditekuninya selama ini. Kemudian untuk mendapatkan data teoritis yang diperlukan akan diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku-buku yang terdapat di Perpustakaan Sonobudoyo Yogyakarta, Institut Seni Yogyakarta maupun buku-buku koleksi pribadi.

## 3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data visual berupa gambar-gambar/ foto-foto dari ornamen pada pendhok keris beserta deskripsinya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan nara sumber.



Dengan pertimbangan data yang diperoleh tersebut maka metode analisis yang dipergunakan adalah metode diskriptif analitik. Adapun langkah-langkah dalam menganalisisnya pada prinsipnya meliputi :

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur motif yang ada pada setiap motif ornamen pada pendhok keris gaya Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi jenis motif/nama motif dari ornamen pada pendhok keris gaya Yogyakarta.
- c. Mencari pola penggambaran/penyusunan unsur-unsur motif dalam masing-masing motif tersebut.
- d. Mencari macam-macam teknik/cara pemberian ornamen pada pendhok keris.

Dari kegiatan analisis data tersebut pada akhirnya di rumuskan kesimpulan-kesimpulan tentang aspek-aspek yang diteliti seperti tersebut pada rumusan permasalahan yang akan dicari jawabannya.